

Pembiasaan *Reading Log* sebagai Pendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Kecamatan Ngaliyan

Reading Log as the Support of National Literation Movement (GLB) in Ngaliyan District

Nugraheti Sismulyasih Sb*, Eko Purwanti Hartati, Harmanto

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

³ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Email: nugraheti@mail.unnes.ac.id

Submitted
Februari, 1, 2020

Accepted
April, 11, 2021

Revision
Maret, 10, 2021

Published
Mei, 31, 2021

Citation : Sismulyasih, N., Hartanti, E.P. & Harmanto (2021) *Reading Log as the Support of National Literation Movement (GLB) in Ngaliyan District*. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-5.

ABSTRACT

The purpose of this service is to familiarize yourself with Reading Log (Reading Journal) as a supporter of the National Literacy Movement (GLN). The method used in this service is starting with preparing books that children will read. The books provided are tiered books so that children can choose books according to their wants and needs and prepare reading corners by preparing as many reading books as many (100 reading books) of various types reading books and tiered reading. According to the target, this service is 88% of children can get used to using the reading log. This can be seen from the 25 students who filled out the reading log in full, as many as 22 children. This proves that reading logs' habit is one of the habits to support the community literacy movement.

Keywords: community literacy movement, reading log.

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian adalah untuk pembiasaan *reading log* (jurnal membaca) sebagai pendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dimulai dari mempersiapkan buku-buku yang akan dibaca oleh anak. Buku yang disediakan merupakan bacaan yang terdiri dari berbagai macam jenis buku bacaan dan berjenjang yang berjumlah 100 buku. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Ngaliyan dengan jumlah anak sebanyak 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan: (a) sosialisasi; (b) pembiasaan *reading log*; dan (c) penarikan kesimpulan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan pengabdian ini sesuai dengan target, yaitu 88% anak mampu melakukan pembiasaan menggunakan *reading log*. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan *reading log* salah satu pembiasaan untuk mendukung gerakan literasi masyarakat.

Kata kunci: gerakan literasi masyarakat, *reading log*.

PENDAHULUAN

Data Pendidikan 2015/2016 yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah siswa yang mengulang atau tidak naik kelas tahun 2015

di SD mencapai 422.082 siswa. Jumlah siswa mengulang di kelas I tertinggi, yakni 194.967 siswa. Di kelas II berjumlah 89.561 siswa, sedangkan di kelas III berjumlah 65.493 siswa. Sementara jumlah siswa putus sekolah di SD tahun 2015 tercatat 68.066 siswa (0,26 persen dari total 25.885.053 siswa SD). Jumlah siswa SD yang putus sekolah kelas I terbanyak, yakni 16.447 siswa, sedangkan di kelas II jumlahnya 12.714 siswa. Menguatkan permasalahan tersebut, hasil penelitian EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) tahun 2012 di 7 Provinsi mitra Prioritas di Indonesia yang melibatkan 4323 peserta didik kelas 3 juga menunjukkan bukti bahwa 50% peserta didik dapat membaca (melek huruf). Akan tetapi, dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang benar-benar memahami isi bacaan yang dibacanya (USAID, 2015).

Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Pada data PIRLS 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini juga memperlihatkan bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan temuan di atas, sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait. Gerakan Literasi Masyarakat, misalnya, sudah lama dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka melek aksara sebesar 96,51%). Sejak tahun 2015 Ditjen PAUD Dikmas juga menggerakkan

literasi keluarga dalam rangka pemberdayaan keluarga meningkatkan minat baca anak.

Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini akan dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Meningkatkan literasi bangsa perlu ditingkatkan dalam sebuah gerakan nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau ditentukan oleh kelompok tertentu. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa.

Dengan demikian, penulis akan menciptakan komunitas pembaca bagi masyarakat (anak-anak) dengan menciptakan budaya baca salah satunya melalui *Reading Log*. *Reading log* (jurnal membaca siswa) adalah catatan harian dari kebiasaan dan ketertarikan membaca siswa yang disimpan selama periode latihan membaca independen (Cambourn & Turbill, 1990). Siswa menyimpan catatannya itu dengan melengkapi form secara sederhana dalam folder jurnal membaca pada meja siswa atau di tempat lain yang sesuai.

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Tidak ada yang perlu ditulis kalau tidak ada yang membacanya, dan tidak ada yang dapat dibaca kalau belum ada yang ditulis. Keduanya merupakan keterampilan bahasa yang tertulis, dan menggunakan simbol-simbol yang dapat dilihat yang mewakili kata-kata yang diucapkan serta pengalaman dibalik kata-kata tersebut. Dalam menulis, orang lebih suka menggunakan kata-kata yang dikenal dan yang dirasakan sudah dipahami dengan baik dalam bahasa bacaan yang telah dibacanya.

Namun, banyak materi yang telah dibaca dan dikuasai oleh seseorang yang tidak pernah muncul dalam tulisan (karangan). Hal itu terjadi karena untuk menggunakan suatu kata dalam tulisan diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam dalam hal penerapan kata tersebut daripada sekedar memahami ketika membaca. Dengan demikian *Reading log* dapat digunakan untuk anak. Hal ini bisa dilihat dari cara anak menghabiskan waktunya untuk membaca dan menghabiskan waktu membacanya dengan buku yang tepat dan membuat respon setelahnya.

Berdasarkan ilustrasi di atas, perlu dilaksanakan pengabdian masyarakat tentang Pembiasaan *Reading Log* sebagai Pendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Kecamatan Ngaliyan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi: a) Sosialisasi, yaitu presentasi dan penjelasan secara komprehensif mengenai tema kegiatan dan manfaatnya dikaji dari berbagai aspek. Penyampaian sosialisasi dilakukan oleh ketua tim pengabdian sehingga dapat menambah motivasi dan menginspirasi masyarakat sekitar, b) Pembiasaan, yaitu pembiasaan membuat *reading log*. Pada kegiatan ini sudah disiapkan buku yang akan dibaca dan kertas untuk membuat *reading log*, c) Penarikan kesimpulan dan evaluasi, yaitu memberikan pemahaman tentang proses yang telah dilakukan, tujuan dan manfaatnya sehingga dapat diterapkan dan diterapkan dalam sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat sudah mempersiapkan 20 anak pada masyarakat Ngaliyan yang terdiri atas siswa/anak kelas rendah (yaitu siswa kelas 1,2,3) dan siswa/anak kelas tinggi (yaitu siswa kelas 4,5,6), akan tetapi pada pelaksanaan ternyata terdapat tambahan 5 anak yang turut mengikuti kegiatan pembiasaan literasi yaitu siswa/anak yang masih duduk di bangku TK sehingga jumlah anak yang mengikuti program Gerakan Literasi Masyarakat sejumlah 25 anak. Pada hari pelaksanaan, tim pengabdian telah menyiapkan bahan bacaan dengan jumlah yang banyak (sekitar 100 buku bacaan) serta menyiapkan lembar *reading log* atau jurnal membaca yang terdiri dari dua jenis. *reading log* yang disiapkan ada dua jenis, yang pertama untuk anak kelas tinggi berupa desain buku *diary* yang kedua untuk anak kelas rendah berupa jurnal sederhana.

Setelah peserta hadir, peserta diminta memilih bacaan yang disukai dengan jumlah sebanyak-banyaknya. Selain menyiapkan buku dan jenis *reading log*, pojok baca juga telah dipersiapkan dengan rapih untuk menarik minat anak dalam membaca. Setelah semua siap, kegiatan literasi dimulai dengan berdoa dan anak diberitahu mengenai kegiatan literasi yang akan dilaksanakan serta dikenalkan dengan *reading log*. Setelah selesai pendahuluan, selanjutnya

memasuki tahap pembiasaan, pembiasaan di sini adalah anak diberitahu mengenai pentingnya pembiasaan *reading log*, pembiasaan *reading log* dimulai dari kegiatan membaca. Selanjutnya anak-anak menuju pojok baca dan memilih buku bacaan yang disukai. Setelah selesai membaca satu buku bacaan, anak dapat mengambil buku bacaan berikutnya begitu seterusnya sampai anak puas dalam membaca.

Setelah peserta membaca buku bacaan, tim pengabdian masyarakat membagi *reading log* (jurnal membaca) yang telah disiapkan. Isi dalam *reading log* terdiri atas a) judul buku, b) nama pengarang, dan c) waktu, dan d) ringkasan cerita (ini hanya terdapat pada *reading log* jenis *diary* untuk siswa kelas tinggi), anak berlomba dalam membaca dan mengisi *reading log*. Selesai membaca dan mengisi *reading log*, anak menuliskan simpulan kegiatan pada hari itu, jawaban dari kebanyakan siswa/anak adalah senang membaca dan ingin ada lagi kegiatannya.

SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini adalah peserta sangat aktif dan antusias dalam membaca dan menuliskan pada *reading log*. Hasil *reading log* menunjukkan 88% peserta mampu membuat *reading log* dengan jumlah yang banyak dalam waktu 60 menit. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan *reading log* sebagai pendukung gerakan literasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniels & Bizar. (1998). *Reading Rocket (Florida Online Reading Professional Development, a project funded through the Florida Department of Education Just Read, Florida)*. Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2014 dalam <http://www.readingrockets.org/article/literacy-centers>
- LP2M Unnes, (2018). Panduan Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat, lp2m.unnes.ac.id.
- Srie. (2013). Berita dan Opini Edukasi. Diunduh 3 Oktober 2014 dalam website <http://www.srie.org/2013/03/survei-pirls-literasi-membaca-siswa.html>.
- Stone. (1996). *Reading Rocket (Florida Online Reading Professional Development, a project funded through the Florida Department of Education Just Read, Florida)*. Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2014 dalam <http://www.readingrockets.org/article/literacy-centers>.
- USAID. (2015). Buku sumber untuk dosen LPTK. Pembelajaran literasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: USAID PRIORITAS.